



Analisis Peran Inovasi, Kompetensi Akuntansi, dan Dukungan Pemerintah terhadap Daya Saing UMKM Kota Tangerang Selatan

Husnul Khotimah¹, Saksono Budi²

^{1,2}Universitas Pamulang

Email Penulis :

husnulkh28@gmail.com¹

dosen02310@unpam.ac.id²

Article Info

Article history:

Received: 2020-10-29

Accepted: 2020-12-09

Published: 2020-12-15

Kata Kunci: Accounting, SMEs Competitiveness, Innovation

Abstract

This study aims to analyze the direct and indirect effects of accounting competence and government support on the competitiveness of micro, small and medium enterprises (SMEs) in South Tangerang City with innovation used as an intervening variable. Data obtained from a questionnaire from as many as 169 SMEs as the final sample. The data analysis of this study used path analysis with the SPSS version 23 application. The results showed that accounting competence, government support, and innovation positively affected the competitiveness of SMEs. Innovation is proven to play a role in mediating the indirect effect of accounting competence and government support on SMEs' competitiveness. Based on this, SMEs need to improve its accounting competencies and innovations. On the other hand, government support is also essential to increase the competitiveness of SMEs. Whether it is support in the form of infrastructure provision, financial management assistance and innovation, and access to capital.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh langsung maupun tidak langsung kompetensi akuntansi dan dukungan pemerintah terhadap daya saing usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Kota Tangerang Selatan dengan inovasi dipergunakan sebagai variabel intervening. Data didapatkan dari kuesioner yang dari sebanyak 169 pelaku UMKM sebagai sampel final yang diambil secara purposive. Analisis data penelitian ini menggunakan analisis jalur dengan aplikasi SPSS versi 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi akuntansi, dukungan pemerintah, dan inovasi terbukti berpengaruh positif terhadap daya saing UMKM. Inovasi terbukti berperan memediasi pengaruh tidak langsung kompetensi akuntansi dan dukungan pemerintah terhadap daya saing UMKM. Berdasarkan hal itu, sangat penting bagi UMKM untuk meningkatkan kompetensi akuntansi dan inovasi yang dimilikinya. Di sisi lain, dukungan pemerintah juga sangat penting untuk meningkatkan daya saing UMKM. Baik itu dukungan dalam bentuk penyediaan infrastruktur, pendampingan pengelolaan keuangan dan inovasi, maupun akses terhadap permodalan.

Cara Mengutip :

Khotimah, H. & Budi, S. (2020). Analisis Peran Inovasi, Kompetensi Akuntansi, dan Dukungan Pemerintah terhadap Daya Saing UMKM Kota Tangerang Selatan. *Keberlanjutan : Jurnal Manajemen dan Jurnal Akuntansi*, 5(2), 105-116

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sedang menjadi salah satu fokus pemerintahan Presiden Joko Widodo. Beragam stimulus diberikan agar UMKM di Indonesia terus berkembang. Salah satunya adalah dengan memangkas kebijakan pajak UMKM dari yang tadinya 1% menjadi hanya 0,5%. Selain itu, beragam sarana prasarana serta akses menuju permodalan juga seringkali diberikan, baik itu melalui program pemerintah pusat maupun daerah terkait.

Namun demikian, diperlukan pembuktian apakah dukungan pemerintah tersebut benar-benar dapat mengembangkan UMKM. Pada kenyataannya, hingga saat ini masih banyak UMKM yang cenderung sulit berkembang karena tidak mampu berinovasi serta tidak memiliki akses yang cukup kepada permodalan. Hal ini sesuai dengan riset *World Bank* yang menyatakan bahwa salah satu kendala utama stagnasi perkembangan UMKM adalah karena sulitnya mengakses permodalan. Secara spesifik, Paul (2020) merinci kendala-kendala yang dihadapi UMKM dalam berkembang diantaranya adalah terbatasnya strategi, kelemahan dalam marketing, akses dan negosiasi, *brand equity* yang lemah, kurangnya akses permodalan, kurangnya pengalaman internasional, hingga kompetisi.

Sulitnya UMKM mengakses permodalan salah satunya karena tidak adanya laporan keuangan yang menunjukkan bagaimana kondisi keuangan UMKM tersebut. Alhasil, lembaga keuangan tidak dapat memberikan akses permodalan karena tidak yakin bahwa UMKM tersebut dapat mengembalikan modalnya. Padahal, pendanaan UMKM merupakan kunci perluasan akses dan perkembangannya (Brei et al., 2020). Sulitnya mengakses permodalan disebabkan minimnya kompetensi akuntansi dari para pelaku UMKM. Sebagaimana yang disebutkan dalam penelitian Nurdwijayanti & Sulastiningsih (2018) bahwa para pelaku UMKM masih sangat minim yang menggunakan pendekatan akuntansi dalam menjalankan aktivitas usahanya.

Kompetensi akuntansi dari para pelaku UMKM dipercaya dapat meningkatkan daya saing usahanya. Hal ini karena dengan adanya kompetensi akuntansi, maka UMKM tersebut akan menerapkan prinsip-prinsip akuntansi dalam aktivitas bisnisnya. Dengan demikian, UMKM tersebut dapat mengakses permodalan sehingga memicu perkembangannya. Di samping itu, dengan adanya metode pencatatan akuntansi yang tepat, pelaku UMKM dapat menentukan strategi-strategi yang baik untuk mengembangkan bisnisnya, sehingga inovasi-inovasi baru dapat terwujud. Semakin baik sistem informasi akuntansi UMKM, akan meningkatkan kinerjanya (Prastika & Purnomo, 2019).

Selain kompetensi akuntansi dan inovasi, hal lain yang dianggap sangat penting untuk perkembangan UMKM adalah dukungan pemerintah. Penting untuk mengevaluasi apakah dukungan pemerintah terhadap UMKM benar-benar dirasakan. Sebab, dukungan pemerintah dapat menjadi dorongan positif bagi UMKM agar menjadi lebih baik. Namun sayang, di tingkat daerah, pendampingan yang dilakukan pemerintah seringkali tidak dapat dimaksimalkan oleh para pelaku UMKM. Di samping itu, dukungan pemerintah tersebut cenderung belum menyentuh lapisan terbawah UMKM. Atas dasar itu, menjadi penting dilakukan suatu riset untuk membuktikan sebesar apa peranan inovasi, kompetensi akuntansi, serta dukungan pemerintah dalam meningkatkan daya saing UMKM.

Pentingnya memberdayakan UMKM juga berlaku bagi Kota Tangerang Selatan (Tangsel). Meskipun tergolong sebagai kota yang baru berdiri, namun Tangsel perkembangannya sangat pesat. Hal ini menjadi salah satu pemicu berkembangnya UMKM di Tangsel. Jumlah UMKM yang dimiliki relatif cukup banyak, sebagaimana yang disampaikan oleh Walikota Tangsel Airin Rachmidiani yang menyebutkan jumlah UMKM di Tangsel sebesar 97 persen dibandingkan jumlah pengusaha besar yang hanya 3 persen (sumber : metrotangsel.com).

Kondisi ini menunjukkan bahwa hampir semua unit usaha di Tangsel adalah UMKM. Jika semua UMKM yang ada dibina dengan baik tentunya akan mendorong pertumbuhan

ekonomi baik sekala regional maupun nasional. Akan tetapi dengan jumlah UMKM yang begitu banyak tentunya ada banyak masalah yang dihadapi oleh pelaku UMKM itu sendiri. Diantaranya adalah permodalan, pemasaran, inovasi yang menjadi daya saing antar UMKM yang ada.

Hasil penelitian Sampoerna et al. (2018) menyebutkan bahwa Pemkot Tangsel memiliki program pembinaan UMKM untuk menciptakan UMKM unggulan. Program ini direalisasikan dalam 3 bentuk yakni program pembinaan, pengelolaan, dan pengembangan potensi unggulan, program evaluasi kinerja, dan strategi promosi. Berdasarkan ketiga bentuk program ini, inti dari dukungan yang dilakukan oleh Pemkot Tangsel adalah untuk meningkatkan daya saing UMKM untuk mencapai keunggulan. Meskipun program-program ini dianggap cukup berhasil, namun daya jangkauannya masih terbatas. Artinya, masih diperlukan dukungan lain bagi UMKM secara sistemik agar menjangkau lebih banyak lagi UMKM di Kota Tangsel. Hal ini penting, karena peningkatan daya saing UMKM Tangsel benar-benar harus menjadi fokus karena persaingannya sudah bukan lagi di tingkat daerah, melainkan dengan UMKM daerah lain.

Kondisi ini dikarenakan adanya persaingan global dan digitalisasi ekonomi. Oleh karena itu, UMKM di Tangsel harus memiliki sumberdaya yang mumpuni agar mampu bersaing dengan UMKM lainnya. Dalam hal ini peran inovasi sangat penting dalam meningkatkan kinerja UMKM. Inovasi itu sendiri dipahami sebagai suatu kegiatan yang dilakukan untuk pengembangan penerapan aspek-aspek nilai yang baru untuk menerapkan ilmu pengetahuan maupun teknologi yang sudah ada kedalam produk.

Masalah lain yang juga menerpa UMKM di Tangsel diantaranya adalah minimnya akses pemasaran, kualitas produk yang kurang inovatif, minimnya kompetensi SDM, kurangnya akses ke permodalan, serta lemahnya jaringan usaha (Abidin & Dharma, 2017). Atas dasar itu, pelatihan dan pembinaan-pembinaan untuk UMKM perlu ditekankan pada peningkatan kompetensi akuntansi serta inovasi UMKM. Namun demikian, meskipun UMKM di Tangsel dihadapkan pada masalah-masalah yang cukup kompleks, tetapi UMKM juga mempunyai peluang besar untuk menjadi epicentrum pendorong perekonomian nasional. Jika semua pihak baik dari dukungan pemerintah maupun dari kemampuan sumberdaya yang dimiliki UMKM itu sendiri sehingga UMKM yang ada mempunyai daya saing yang tinggi khususnya di Tangsel.

LANDASAN TEORITIS

Daya Saing UMKM

Meningkatkan daya saing UMKM perlu dilakukan dengan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki Reswanda (2012). Daya saing itu sendiri sebagaimana menurut Kotler dan Armstrong (2013) merupakan keunggulan untuk melebihi kompetitor, dimana keunggulan tersebut diraih berdasarkan penawaran nilai atau manfaat yang lebih tinggi kepada konsumen. Berdasarkan hal ini, daya saing UMKM memiliki ciri khas lebih unggul dari kompetitornya karena menawarkan kualitas produk barang atau jasa yang ditawarkan lebih baik namun harganya cenderung kompetitif.

Daya saing UMKM salah satunya tercermin dari kinerja keuangannya. Berdasarkan penelitian Endiana & Sudiartana (2016) dan Nurlaela (2015) menyebutkan penerapan akuntansi dapat meningkatkan kinerja UMKM. Kinerja tersebut diantaranya kinerja keuangan dan manajerial. Tingginya kinerja keuangan menunjukkan besarnya daya saing UMKM tersebut, sehingga kompetensi akuntansi dinilai dapat meningkatkan daya saing UMKM.

Urgensi Akuntansi Bagi UMKM

Penelitian Narsa et al. (2012) menyebutkan bahwa UMKM yang laporan keuangannya menggunakan standar akuntansi, perkembangannya cenderung lebih pesat dengan UMKM lain yang tidak menggunakannya. Namun demikian, hingga saat ini

pemahaman UMKM atas metode akuntansi masih sangat minim. Riset Rawun & Tumilaar (2019) menyebutkan para pelaku UMKM tidak memiliki kompetensi akuntansi serta tidak berkeinginan untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan standar yang berlaku.

Penggunaan akuntansi oleh para pelaku UMKM dapat meningkatkan inovasi Aldilah (2015), Rahayu et al. (2016), dan Tresyanovita (2016). Keberadaan informasi dari laporan keuangan yang sesungguhnya akan membuat perusahaan maupun UMKM dapat menentukan beragam kebijakan maupun inovasi yang sesuai untuk perkembangan kinerja keuangannya (Hakim & Rosini, 2018). Berdasarkan hal tersebut, hipotesis pertama yang ditentukan dalam penelitian ini yakni : **Kompetensi akuntansi berpengaruh positif terhadap inovasi UMKM (H1).**

Tidak hanya dapat meningkatkan inovasi, dalam penelitian Rahmawati & Puspasari (2017) dijelaskan bahwa penerapan akuntansi yang sesuai dengan standar dalam UMKM terbukti dapat meningkatkan akses permodalan. Dengan tersedianya permodalan, UMKM cenderung dapat mengembangkan kapasitas bisnisnya. Ketersediaan permodalan tersebut harus diimbangi oleh inovasi. Atas dasar itu, inovasi dapat dijadikan sebagai mediator yang menghubungkan antara kompetensi akuntansi para pelaku usaha UMKM serta dukungan pemerintah untuk meningkatkan daya saing UMKM. Berdasarkan hal itu, hipotesis yang juga dibangun dalam penelitian ini adalah : **Inovasi berperan memediasi pengaruh tidak langsung kompetensi akuntansi terhadap daya saing UMKM (H6).**

Berdasarkan sejumlah penelitian, diantaranya dari Prastika & Purnomo (2019), Rayyani et al. (2020), dan Setiono & Febrianti (2014) dijelaskan bahwa keberadaan praktek akuntansi dalam suatu UMKM dapat meningkatkan daya saingnya. Hal ini karena keberadaan laporan keuangan yang tersusun berdasarkan metode akuntansi yang baik dan benar akan memudahkan pelaku UMKM untuk memanfaatkan informasi keuangannya dalam mengambil keputusan. Berdasarkan hal itu, hipotesis yang terbangun yakni : **Kompetensi akuntansi berpengaruh positif terhadap daya saing UMKM (H4).**

Urgensi Dukungan Pemerintah Bagi Daya Saing UMKM

Riset Elmansori (2014) menyebutkan bahwa UMKM memiliki ketidakpastian yang alami. Para pelaku UMKM, meskipun secara teknis memiliki kompetensi, tetapi tidak selalu memiliki finansial, manajerial, marketing, atau kemampuan administratif yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dan resiko. Berdasarkan hal itu, negara-negara Arab menerapkan suatu program inkubator bisnis untuk mempercepat perkembangan UMKM. Hasilnya, dalam riset Elmansori (2014) tersebut, dibuktikan secara empiris bahwa inkubator bisnis dapat mengakselerasi perkembangan UMKM di negara-negara Arab.

Inkubator bisnis itu sendiri merupakan suatu program yang digulirkan baik itu oleh pemerintah maupun swasta dengan cara memberikan pendampingan dan pembinaan untuk mempercepat kesuksesan suatu bisnis yang didampingi. Dengan kata lain, inkubator bisnis untuk UMKM ini juga merupakan salah satu program yang menjadi dukungan nyata pemerintah dalam mewujudkan perkembangan UMKM. Artinya, berdasarkan hasil penelitian Elmansori (2014) dapat dipahami bahwa **dukungan pemerintah akan meningkatkan inovasi UMKM (H2).**

Program inkubator bisnis bagi UMKM ini diinisiasi oleh pemerintah serta diikuti oleh perusahaan-perusahaan besar di sana. Ini artinya, dukungan pemerintah sangat penting bagi perkembangan dan daya saing suatu UMKM. Dalam konteks ini, meningkatkan daya saing UMKM sangat penting bagi perekonomian suatu negara itu sendiri. Sebab, UMKM memiliki kemampuan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional. Sehingga, selain dukungan pemerintah, UMKM juga membutuhkan perlindungan hukum berupa kebijakan pemerintah seperti undang-undang dan peraturan pemerintah. Adanya regulasi baik berupa undang-undang dan peraturan pemerintah yang berkaitan dengan UMKM dari sisi produksi dan sisi perbankan akan memacu peranan UMKM dalam perekonomian (Harefa, 2008).

Menurut Sari et al. (2015) terdapat 6 faktor yang mempengaruhi daya saing UMKM yaitu sumber daya manusia, kemudahan berusaha, akses permodalan, akses pasar, infrastruktur, logistik, dan telekomunikasi, serta siklus bisnis. Faktor sumber daya manusia melibatkan aspek produktivitas dan inovasi dari dalam UMKM itu sendiri, sementara kelima faktor lainnya sangat memerlukan dukungan pemerintah. Baik itu dukungan dari aspek kebijakan, pembinaan, pelatihan, dan lainnya. Atas dasar itu, dukungan pemerintah untuk meningkatkan daya saing UMKM tergolong sangat krusial.

Bahkan, sejumlah penelitian diantaranya dari Susilo (2012), Winarti et al. (2019) dan Septiani et al. (2013) berhasil membuktikan bahwa dukungan pemerintah berpengaruh positif terhadap daya saing UMKM. Namun demikian, penelitian Desiyanti (2014) justru menyatakan dukungan pemerintah tidak mempengaruhi pengembangan UMKM. Meskipun masih terdapat *research gap*, namun hipotesis keempat yang ditentukan dalam penelitian ini adalah : **Dukungan pemerintah berpengaruh positif terhadap daya saing UMKM (H5).**

Inovasi Bagi UMKM

Majunya UMKM dapat menjadi pendongkrak kesejahteraan masyarakat Indonesia serta menumbuhkan ekonomi. Adapun aspek yang dianggap sangat penting untuk meningkatkan daya saing UMKM yakni inovasi. Dalam hal ini, inovasi merupakan suatu mekanisme yang terdapat dalam setiap perusahaan untuk beradaptasi dengan lingkungan yang dinamis (Prakoso, 2005). Bentuk-bentuk inovasi dalam UMKM diantaranya mencakup konsep membangun *brand* dengan pemasaran digital untuk memperluas jangkauan bisnis, pengemasan produk, hingga efisiensi biaya pemasaran.

Dalam penelitian Siriwan et al. (2013) dikemukakan bahwa perkembangan UMKM tidak terlepas dari adanya konsep manajemen berbasis keunggulan kompetitif yang aspeknya adalah diferensiasi, *cost leadership*, respon cepat, dan fokus pasar. Manajemen keunggulan kompetitif ini terbukti dapat meningkatkan kesuksesan operasional UMKM yang indikatornya adalah perspektif keuangan, perspektif konsumen, perspektif proses internal, serta perspektif pembelajaran dan pertumbuhan.

Manajemen berbasis keunggulan kompetitif ini dapat dijadikan sebagai teori untuk mencapai daya saing. Dalam konteks ini, daya saing UMKM berarti kemampuan suatu UMKM untuk unggul dalam persaingan bisnis. Menurut Reswanda (2012) mewujudkan daya saing perlu dilakukan dengan memanfaatkan sumberdaya secara optimal agar lebih unggul dibandingkan pesaingnya. Jika sumberdaya yang dimiliki itu sama atau lebih rendah dari pesaingnya maka organisasi itu akan kehilangan daya saingnya. Inovasi dapat meningkatkan *brand image* yang apabila *brand image* tersebut sudah terbangun, maka daya saing UMKM akan tercipta (Ojasalo et al., 2008).

Daya saing UMKM dapat ditingkatkan apabila ada inovasi karena inovasi terbukti berpengaruh positif terhadap daya saing (Agatha, 2011; Agus et al., 2015; Lestari et al., 2019; Syukron & Ngatno, 2016). Baik itu inovasi dalam hal produksi, pemasaran, hingga pemasaran produk UMKM tersebut. Inovasi merupakan upaya-upaya kreatif yang dilakukan oleh UMKM untuk mengembangkan usahanya. Usaha kreatif tersebut tidak muncul begitu saja, melainkan dengan pembacaan atas kondisi pasar serta wawasan pelaku UMKM itu sendiri. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis ketiga dalam penelitian ini yakni : **Inovasi berpengaruh positif terhadap daya saing UMKM (H3).**

Dikarenakan inovasi salah satunya ditentukan oleh dukungan pemerintah, serta dukungan pemerintah itu sendiri dianggap dapat meningkatkan daya saing UMKM, maka hipotesis mediasi kedua dalam penelitian ini yakni : **Inovasi berperan memediasi pengaruh tidak langsung dukungan pemerintah terhadap daya saing UMKM (H7).**

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh antar variabel penelitian yang dihipotesiskan berdasarkan teori, logika,

dan riset terdahulu. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner untuk mengambil data bagi seluruh variabel penelitian. Setiap kuisioner disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel penelitian dengan skala Likert 1 hingga 5.

Indikator daya saing UMKM mengadopsi dan memodifikasi penelitian Lantu et al. (2016) yakni ketersediaan sumber daya, kemampuan teknik produksi, manajerial, kemampuan tata kelola, kewirausahaan, keberadaan promosi, konsistensi, dan perkembangan modal. Indikator kompetensi akuntansi UMKM mengadopsi dan memodifikasi instrumen dari penelitian Sani & Habibie (2019) dan Kusuma (2019) yakni pemahaman prinsip dasar, pengakuan, pencatatan, pengukuran, pelaporan, dan kredibilitas laporan.

Indikator pengukuran inovasi memodifikasi penelitian Lestari et al. (2019), dan Rahayu et al. (2016) yakni pemasaran online, kualitas produk, efisiensi biaya, jangkauan pasar, dan pelatihan karyawan berkelanjutan. Adapun indikator dukungan pemerintah mengadopsi dan mengadopsi hasil penelitian Abidin & Dharma (2017) yakni dukungan sarana prasarana, akses ke permodalan, kopetensi pelaku UMKM, insentif pajak, pendampingan produksi, pengemasan produk, dan bantuan pemasaran. Sampel dalam penelitian ini diambil secara purposive. Kuisioner disebarakan secara online kepada 184 pelaku UMKM di Kota Tangsel dari Juli hingga Agustus 2020. Dari total kuisioner yang disebarakan, sebanyak 172 kuisioner diisi secara lengkap untuk kemudian hanya diambil 169 sebagai sampel final.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Istrumen dalam penelitian ini telah diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan bahwa data yang didapatkan benar-benar menunjukkan kondisi variabel yang sesungguhnya. Uji validitas menggunakan teknik koefisien korelasi item total dikoreksi (*corrected item-total correlation*) melalui SPSS versi 22. Hal ini sebagaimana mengacu pada pendapat Kusnendi (2008) bahwa pengujian validitas dalam jumlah responden tidak terlalu banyak dapat menggunakan teknik koefisien korelasi item-total dikoreksi. Apabila nilai *corrected item-total correlation* yang dihasilkan dari pengujian validitas lebih besar dari 0,25 atau 0,30, maka item tersebut dianggap valid. Uji reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai Cronbach Alpha (α) dari setiap variabel penelitian.

Berikut hasil pengujian validitas instrumen variabel dalam penelitian ini :

Tabel 1. Uji Validitas Instrumen Daya Saing UMKM

Code	Corrected Item- Total Correlation	Remark
Q1	0.621	Valid
Q2	0.464	Valid
Q3	0.663	Valid
Q4	0.612	Valid
Q5	0.622	Valid
Q6	0.669	Valid
Q7	0.331	Valid
Q8	0.534	Valid
Q9	0.622	Valid
Q10	0.524	Valid
Q11	0.689	Valid
Q12	0.535	Valid
Q13	0.557	Valid
Q14	0.577	Valid

Sumber : data yang diolah

Tabel 1 menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan dalam instrumen untuk mengukur daya saing UMKM di Tangsel dinyatakan valid karena semuanya lebih besar dari 0,30. Pengujian validitas instrumen kompetensi akuntansi UMKM dapat terlihat dari tabel berikut ini :

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Instrumen Kompetensi Akuntansi

Code	Corrected Item- Total Correlation	Remark
Q1	.671	Valid
Q2	.860	Valid
Q3	.795	Valid
Q4	.801	Valid
Q5	.855	Valid
Q6	.922	Valid
Q7	.916	Valid
Q8	.925	Valid
Q9	.890	Valid
Q10	.936	Valid
Q11	.843	Valid
Q12	.838	Valid
Q13	.855	Valid

Sumber : data yang diolah

Tabel 2 menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan dalam instrumen untuk mengukur kompetensi akuntansi pelaku UMKM di Tangsel dinyatakan valid karena semuanya lebih besar dari 0,30. Pengujian validitas instrumen inovasi UMKM dapat terlihat dari tabel berikut ini :

Tabel 3. Uji Validitas Instrumen Inovasi UMKM

Code	Corrected Item- Total Correlation	Remark
Q1	.535	Valid
Q2	.478	Valid
Q3	.548	Valid
Q4	.610	Valid
Q5	.764	Valid
Q6	.565	Valid
Q7	.653	Valid
Q8	.573	Valid
Q9	.698	Valid
Q10	.618	Valid
Q11	.687	Valid
Q12	.681	Valid
Q13	.690	Valid
Q14	.588	Valid
Q15	.624	Valid
Q16	.621	Valid
Q17	.609	Valid

Sumber : data yang diolah

Tabel 3 menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan dalam instrumen untuk mengukur inovasi UMKM di Tangsel dinyatakan valid karena semuanya lebih besar dari 0,30. Pengujian validitas instrumen dukungan pemerintah terhadap UMKM dapat terlihat dari tabel berikut ini :

Tabel 4. Uji Validitas Instrumen Dukungan Pemerintah

Code	Corrected Item- Total Correlation	Remark
Q1	.762	Valid
Q2	.577	Valid
Q3	.601	Valid
Q4	.797	Valid
Q5	.817	Valid
Q6	.889	Valid
Q7	.884	Valid
Q8	.877	Valid
Q9	.867	Valid
Q10	.896	Valid
Q11	.860	Valid
Q12	.870	Valid

Sumber : data yang diolah

Tabel 3 menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan dalam instrumen untuk mengukur dukungan pemerintah terhadap UMKM di Tangsel dinyatakan valid karena semuanya lebih besar dari 0,30. Sementara itu, terkait hasil pengujian reliabilitas instrumen dapat terlihat dari tabel berikut ini :

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variable	Cronbach Alpha (α)	N of Items	Remark
Daya Saing UMKM	0,888	14	Reliable
Kompetensi Akuntansi	0,975	13	Reliable
Inovasi	0,919	17	Reliable
Dukungan Pemerintah	0,963	12	Reliable

Sumber : data yang diolah

Berdasarkan hasil pengujian validitas maupun reliabilitas, instrumen untuk keempat variabel dalam penelitian ini dinyatakan valid dan reliabel. Artinya, instrumen dinilai layak untuk digunakan sebagai pengukuran variabel-variabel penelitian.

Hasil Statistik Deskriptif

Berikut gambaran hasil analisis statistik deskriptif dari setiap variabel penelitian:

Tabel 6. Hasil Statistik Deskriptif Variabel

Variable	N	Mean	Std Dev.	Min	Max
Daya Saing UMKM	169	3,485	1,079	1	5
Kompetensi Akuntansi	169	3,231	1,399	1	5
Inovasi	169	3,685	1,205	1	5
Dukungan Pemerintah	169	2,753	1,482	1	5

Sumber : data yang diolah

Data yang digunakan untuk hasil statistik deskriptif berasal dari setiap item pertanyaan dalam instrumen dengan nilai terbesar 5 dan terkecil 1. Dilihat dari rata-rata setiap jawaban responden, terlihat bahwa nilai untuk variabel daya saing, kompetensi akuntansi, dan inovasi cenderung masih berada pada kategori yang netral atau sedang. Apabila dilihat dari alternatif jawabannya, variabel penelitian dinilai tinggi apabila mendapatkan nilai 4, dan sangat tinggi apabila mendapat nilai 5. Variabel dukungan pemerintah mendapatkan kategori yang rendah, karena nilai 2 merupakan alternatif jawaban tidak setuju. Artinya, dukungan pemerintah terhadap UMKM berdasarkan penilaian dari para responden cenderung masih rendah.

Hasil Analisis Jalur

Hasil analisis jalur dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel berikut ini :
Tabel 7. Hasil Analisis Regresi X1 dan X2 terhadap Z

	B	Std Error
(Constant)	37.108	2.895
Kompetensi Akuntansi	.459	.076
Dukungan Pemerintah	.189	.081
R ²	.454	
Adj R ²	.444	
F-Stat	44.150	
F (Prob)	0.000	

Dependent Variable: Inovasi

Sumber : data yang diolah

Berdasarkan tabel 7, persamaan regresi untuk sub struktur pertama yakni :

$$Z = 37.10 + 0,45 X_1 + 0,18 X_2 + 2,895 \quad (1)$$

Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa setiap perubahan 1 poin dalam variabel kompetensi akuntansi akan meningkatkan variabel inovasi sebesar 0,45 poin sedangkan perubahan 1 poin dalam variabel dukungan pemerintah, maka inovasi UMKM akan meningkat 0,18 poin. Kemudian, berdasarkan nilai R², varian yang terjadi dalam variabel inovasi ditentukan oleh sebesar 45,4% varian yang terjadi dalam variabel kompetensi akuntansi dan dukungan pemerintah, sedangkan sisanya, dipengaruhi oleh variabel lain yang berada di luar model penelitian.

Selanjutnya, persamaan regresi untuk sub struktur 2 dalam penelitian ini dapat terlihat dari tabel berikut ini :

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi X1, X2, dan Z terhadap Y

	B	Std Error
(Constant)	20.998	3.158
Kompetensi Akuntansi	.130	.060
Dukungan Pemerintah	.131	.057
Inovasi	.288	.066
R ²	.497	
Adj R ²	.483	
F-Stat	34.647	
F (Prob)	0.000	

Dependent Variable: Daya_Saing

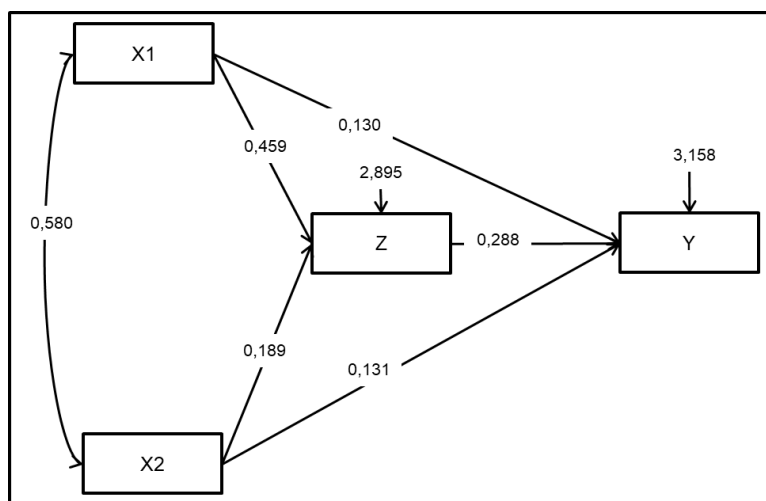
Sumber : data yang diolah

Berdasarkan tabel 8, persamaan regresi untuk sub struktur kedua yakni :

$$Y = 20.99 + 0,13 X_1 + 0,13 X_2 + 0,28 Z + 3,15 \quad (2)$$

Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 poin dalam variabel kompetensi akuntansi akan meningkatkan variabel daya saing UMKM sebesar 0,13 poin sedangkan peningkatan 1 poin dalam variabel dukungan pemerintah, maka daya saing UMKM akan meningkat 0,13 poin. Peningkatan dalam inovasi 1 poin, maka daya saing UMKM akan meningkat 0,28 poin. Kemudian, berdasarkan nilai R², varian yang terjadi dalam variabel daya saing UMKM ditentukan oleh sebesar 49,7% varian yang terjadi dalam variabel kompetensi akuntansi, dukungan pemerintah, dan inovasi. Sedangkan sisanya, dipengaruhi oleh variabel lain yang berada di luar model penelitian.

Berdasarkan tabel 7 dan 8, apabila digambarkan ke dalam model teoritis, maka pengaruh antar variabel akan terlihat sebagaimana berikut :



Gambar 1. Hasil Analisis Jalur

Hasil Sobel Test

Selain menguji pengaruh antar variabel, penelitian ini juga menguji peran variabel intervening dalam memediasi pengaruh tidak langsung variabel bebas terhadap terikat. Teknis pengujiannya menggunakan kalkulator Sobel test dengan hasil sebagaimana berikut :

Tabel 9. Hasil Uji Sobel

	A	B	SEa	SEb	Sobel Statistic	p- value
Peran Z dalam memediasi X1 terhadap Y	0.459	0.288	0.076	0.066	3.537	0.000
Peran Z dalam memediasi X2 terhadap Y	0.189	0.288	0.140	0.066	2.058	0.019

Sumber : data yang diolah

Berdasarkan tabel 9, terlihat bahwa inovasi memainkan peran penting dalam memediasi pengaruh tidak langsung kompetensi akuntansi dan dukungan pemerintah terhadap daya saing UMKM. Hasil dari sobel statistik dan p-value berfungsi untuk menguji hipotesis peran mediasi variabel inovasi.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat terlihat dari tabel sebagaimana berikut :

Tabel 10. Hasil Pengujian Hipotesis

Pengaruh	Hipotesis	t-statistic	Sig.	Keterangan
X1 → Z	H1	6.054	.000	Diterima
X2 → Z	H2	2.341	.021	Diterima
X1 → Y	H3	2.154	.034	Diterima
X2 → Y	H4	2.318	.022	Diterima
Z → Y	H5	4.335	.000	Diterima
X1 → Z → Y	H6	3.537	.000	Diterima
X1 → Z → Y	H7	2.058	.019	Diterima

Sumber : data yang diolah

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa seluruh hipotesis dalam penelitian ini diterima. Artinya, kompetensi akuntansi dan dukungan pemerintah sangat penting untuk

meningkatkan daya saing UMKM. Terlebih lagi, inovasi selain dapat mempengaruhi daya saing secara langsung, tetapi juga dapat menjadi mediator yang menghubungkan pengaruh tidak langsung kompetensi akuntansi dan dukungan pemerintah terhadap daya saing UMKM.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kompetensi Akuntansi dan Dukungan Pemerintah terhadap Inovasi

Senada dengan Aldilah (2015), Rahayu et al. (2016), dan Tresyanovita (2016), hasil penelitian ini juga membuktikan kompetensi akuntansi signifikan mempengaruhi inovasi UMKM. Penelitian ini juga berhasil membuktikan dukungan pemerintah signifikan mempengaruhi inovasi UMKM seperti halnya dalam penelitian Elmansori (2014) bahwa dukungan pemerintah akan meningkatkan inovasi UMKM.

Pengaruh Langsung Kompetensi Akuntansi dan Dukungan Pemerintah terhadap Daya Saing UMKM

Baik itu kompetensi akuntansi maupun dukungan pemerintah sama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap daya saing UMKM. Namun apabila dilihat dari besarnya total pengaruh, kompetensi akuntansi lebih besar pengaruhnya terhadap daya saing UMKM. Hasil ini menunjukkan bahwa dukungan pemerintah cenderung berdampak langsung terhadap UMKM, misalnya seperti pemberian pelatihan, membuka akses permodalan, hingga penyediaan infrastruktur. Sementara itu kompetensi akuntansi justru lebih besar pengaruhnya terhadap inovasi. Artinya, dengan adanya kompetensi akuntansi yang dimiliki pelaku UMKM, memungkinkannya untuk dapat lebih banyak berinovasi.

Adanya pengaruh langsung kompetensi akuntansi terhadap daya saing UMKM dari hasil penelitian ini senada dengan Prastika & Purnomo (2019), Rayyani et al. (2020), dan Setiono & Febrianti (2014). Di sisi lain, dukungan pemerintah yang dalam penelitian ini terbukti berpengaruh terhadap daya saing UMKM senada dengan hasil penelitian Susilo (2012), Winarti et al. (2019) dan Septiani et al. (2013).

Pengaruh Inovasi terhadap Daya Saing UMKM

Penelitian ini membuktikan bahwa inovasi dapat meningkatkan daya saing UMKM. Hasil ini cenderung senada dengan penelitian terdahulu dari Agatha (2011), Agus et al. (2015), Lestari et al. (2019), dan Syukron & Ngatno (2016) yang juga menjelaskan bahwa inovasi sangat penting untuk peningkatan daya saing UMKM. Dengan demikian, inovasi tidak dapat diragukan lagi harus menjadi aspek yang sangat diperhatikan oleh para pelaku UMKM.

Pengaruh Tidak Langsung Kompetensi Akuntansi dan Dukungan Pemerintah terhadap Daya Saing UMKM melalui Inovasi

Penelitian ini membuktikan bahwa inovasi dapat menjadi variabel yang memediasi pengaruh tidak langsung kompetensi akuntansi dan dukungan pemerintah terhadap daya saing UMKM. Artinya, besarnya kompetensi akuntansi yang dimiliki oleh para pelaku UMKM akan lebih maksimal apabila diimbangi oleh inovasi. Di sisi lain, dukungan pemerintah juga harus dapat membangkitkan inovasi UMKM demi mencapai daya saing yang lebih maksimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi akuntansi, dukungan pemerintah, dan inovasi terbukti secara empiris dapat meningkatkan daya saing UMKM. Selain itu, inovasi ternyata signifikan dapat berperan sebagai variabel intervening yang memediasi pengaruh tidak langsung kompetensi akuntansi dan dukungan pemerintah terhadap daya saing UMKM. Berdasarkan penelitian ini, UMKM diharapkan bisa meningkatkan kompetensi akuntansi dan inovasi yang dimilikinya. Selain itu, pemerintah juga diharapkan fokus untuk memberikan dukungan kepada UMKM melalui penyediaan infrastruktur, pendampingan

pengelolaan keuangan dan inovasi, maupun akses terhadap permodalan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. Z., & Dharma, M. B. (2017). Strategi Pengembangan usaha Mikro Kecil Menengah Dinas Koperasi dan UKM Kota Tangerang Selatan. *Proceedings*, 2(1).
- Agatha, R. W. (2011). *Pengaruh Inovasi terhadap Daya Saing UMKM (Studi Kasus di UMKM Perak Kotagede Yogyakarta)*. Diponegoro University.
- Agus, A. A., Isa, M., Farid, M. F., & Permono, S. P. (2015). An assessment of SME competitiveness in Indonesia. *Journal of Competitiveness*, 7(2).
- Aldilah, R. (2015). *Pengaruh Akuntansi Manajemen Lingkungan Terhadap Inovasi Produk*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis (UNISBA).
- Brei, M., Gadanez, B., & Mehrotra, A. (2020). SME lending and banking system stability: Some mechanisms at work. *Emerging Markets Review*, 100676. <https://doi.org/10.1016/j.ememar.2020.100676>
- Desiyanti, R. (2014). Pengaruh Pemasaran Produk, Keuangan Usaha, dan Dukungan Pemerintah terhadap Keberhasilan Pengembangan Industri Kecil Rotan di Kota Padang. *E-Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 2(3), 193–202. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Elmansori, E. (2014). Business incubators in the Arab World. *World Journal of Science, Technology and Sustainable Development*.
- Endiana, I. D. M., & Sudiartana, I. M. (2016). Pengaruh Pemahaman dan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Individu dan Kinerja UMKM Pengrajin Perak. *Jurnal Riset Akuntansi (JUARA)*, 6(4).
- Hakim, D. R., & Rosini, I. (2018). *Akuntansi Keuangan 1*. Unpam Press.
- Harefa, M. (2008). Kebijakan Usaha Kecil dan Menengah dan Peranannya dalam Perekonomian. *Jurnal Kajian*.
- Kotler dan Armstrong. (2013). Prinsip-Prinsip Pemasaran Jilid I. In Erlangga.
- Kusnendi, M. S. (2008). *Model-model Persamaan Struktural Satu dan Multigroup Sample dengan LISREL*. Alfabeta.
- Kusuma, I. C. (2019). Persepsi Umkm Dalam Memahami Sak Emkm. *Jurnal Akunida*, 4(2), 1–14.
- Lantu, D. C., Triady, M. S., Utami, A. F., & Ghazali, A. (2016). Pengembangan Model Peningkatan Daya Saing UMKM di Indonesia: Validasi Kuantitatif Model. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 15(1), 77–93. <https://doi.org/10.12695/jmt.2016.15.1.6>
- Lestari, I., Astuti, M., & Ridwan, H. (2019). Pengaruh Inovasi dan Orientasi Kewirausahaan terhadap Keunggulan Bersaing Umkm Kuliner. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 4(1), 111–118.
- Narsa, I. M., Widodo, A., & Kurnianto, S. (2012). Mengungkap kesiapan UMKM dalam implementasi standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (PSAK-ETAP) untuk meningkatkan akses modal perbankan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Airlangga (JEBA) | Journal of Economics and Business Airlangga*, 22(3).
- Nurdwijayanti, N., & Sulastiningsih, S. (2018). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada UMKM di Kelurahan Suryodiningratan, Mantrijeron, Yogyakarta*. STIE Widya Wiwaha.
- Nurlaela, S. (2015). Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan UsAha Kecil Menengah Pengaruhnya Terhadap Kinerja UKM Kerajinan Gitar Di Kabupten Sukoharjo. *Jurnal Paradigma Universitas Islam Batik Surakarta*, 12(02).
- Ojasalo, J., Nätti, S., & Olkkonen, R. (2008). Brand building in software SMEs: an empirical study. *Journal of Product & Brand Management*.

- Paul, J. (2020). SCOPE framework for SMEs: A new theoretical lens for success and internationalization. *European Management Journal*.
<https://doi.org/10.1016/j.emj.2020.02.001>
- Prakoso, B. (2005). Pengaruh Orientasi Pasar, Inovasi Dan Orientasi Pembelajaran Terhadap Kinerja Perusahaan Untuk Mencapai Keunggulan Bersaing (Studi Empiris Pada Industri Manufaktur Di Semarang). *Jurnal Studi Manajemen Dan Organisasi (JSMO)*, 2(Nomor 1), 35–57.
- Prastika, N. E., & Purnomo, D. E. (2019). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Perusahaan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Pekalongan. *Jurnal LITBANG Kota Pekalongan*, 7.
- Rahayu, A., Sari, R. N., & L., A. A. (2016). Analisis Pengaruh Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan dan Strategi terhadap Inovasi Produk dan Inovasi Proses (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di Provinsi Riau). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 3(1), 595–608.
- Rahmawati, T., & Puspasari, O. R. (2017). Implementasi SAK ETAP dan Kualitas laporan keuangan UMKM terkait akses modal Perbankan. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 1(1).
- Rawun, Y., & Tumilaar, O. N. (2019). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM (Suatu Studi UMKM Pesisir Di Kecamatan Malalayang Manado). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*.
<https://doi.org/10.35143/jakb.v12i1.2472>
- Rayyani, W. O., Abdi, M. N., Winarsi, E., & Warda, W. (2020). Peningkatan Daya Saing UMKM Melalui Optimalisasi Penyusunan Laporan Keuangan. *Jurnal Dedikasi Masyarakat*, 3(2), 97–105.
- Reswanda, R. (2012). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan terhadap Pembelajaran Organisasi, Keunggulan Daya Saing Berkelanjutan dan Kinerja Usaha pada UMKM Kerajinan Kulit Berorientasi Ekspor di Sidoarjo. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, 11(2).
- Sampoerna, D., Ismaya, S. B., & Indrajaya, T. (2018). Pengembangan Produk Unggulan UMKM Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen*, 8(2).
- Sani, A., & Habibie, A. (2019). Pengaruh Moral Wajib Pajak, Sikap Wajib Pajak dan Norma Subjektif terhadap Kepatuhan Pajak melalui Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Ilman: Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(2).
- Sari, Y. R., Manullang, N., Anas, T., Narjoko, D. A., Simangunsong, A. A., Purwanti, W., Kulasoh, L., & Paramitha, F. (2015). Pemetaan dan strategi peningkatan daya saing UMKM dalam menghadapi MEA 2015 dan pasca MEA 2025. *Jakarta: Bank Indonesia*.
- Septiani, S., Limbong, W. H., & others. (2013). Pengaruh entrepreneurial marketing dan kebijakan pemerintah terhadap daya saing industri alas kaki di Bogor. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 4(2), 91–111.
- Setiono, B., & Febrianti, A. (2014). Akuntansi Untuk Meningkatkan Daya Saing UMKM Indonesia. *Ekonomi Kreatif Guna Mensejahterakan Rakyat*, 43.
- Siriwan, U., Ramabut, C., Thitikalaya, N., & Pongwiritthon, R. (2013). The management of small and medium enterprises to achieve competitive advantages in northern Thailand. *International Journal of Arts & Sciences*, 6(1), 147.
- Susilo, Y. (2012). Strategi meningkatkan daya saing umkm dalam menghadapi implementasi cfta dan mea. *Buletin Ekonomi*.
- Syukron, M. Z., & Ngatno. (2016). Pengaruh Orientasi Pasar dan Orientasi Kewirausahaan terhadap Inovasi Produk dan Keunggulan Bersaing UMKM Jenang di Kabupaten Kudus. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 5(1), 24–34.
- Tresyanovita, R. (2016). *Pengaruh Akuntansi manajemen Lingkungan terhadap Inovasi Produk dan Dampaknya terhadap Daya Saing Perusahaan*. Fakultas Ekonomi Unpas Bandung.

Winarti, E., Purnomo, D., & Akhmad, J. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Daya Saing Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Perkampungan Industri Kecil (PIK) Pulogadung Jakarta Timur. *Jurnal Lentera Bisnis*, 8(2), 38–48.